

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memenuhi syarat kelulusan Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung, salah satu syarat kelulusan yang harus dipenuhi adalah menyusun skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah Studi Kasus Mengenai Resiliensi Pada Orang tua Anak Autistik di Tempat Terapi “X” Bandung.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Saudara dimohon kesediannya untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner dan diwawancarai lebih lanjut. Data yang diperoleh nantinya akan dipergunakan untuk penelitian ini. Saudara diharapkan mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya. Identitas dan kerahasiaan jawaban Saudara akan dijaga.

Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

KUESIONER RESILIENSI

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan, saudara diminta untuk memutuskan apakah pernyataan tersebut sering terjadi atau sesuai dengan diri saudara atau tidak. Jika saudara merasa hal dalam pernyataan tersebut sering terjadi maka berilah (√) pada kolom sering kali, jika pernyataan tersebut kadang-kadang terjadi beri tanda pada kolom kadang-kadang, jika kurang sering terjadi beri tanda pada kolom kurang sering, jika hampir tidak pernah dilakukan berilah tanda di kolom jarang sekali.

No	Pernyataan	Sering Sekali	Cukup Sering	Kurang Sering	Jarang Sekali
1	Ketika sedang lelah dan tidak enak hati saya menjadi relatif kasar terhadap orang lain.				
2	Saya sedih dan putus asa karena memiliki anak autistik sehingga tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari.				
3	Walaupun sibuk mengurus anak autistik, saya menerima dengan senang hati jika ada teman yang datang berkunjung ke rumah.				
4	Saya yakin segala sesuatu yang terjadi akan mendatangkan kebaikan karena Yang Mahakuasa akan selalu menolong saya.				
5	Setelah memiliki anak autistik, saya menjadi tidak percaya diri sehingga banyak masalah hidup tidak terpecahkan.				
6	Saya tidak dapat mengerti untuk apa saya hidup, sedikit sekali hal-hal baik				

	yang terjadi dalam kehidupan saya terutama setelah memiliki anak autistik.				
7	Meskipun sibuk mengurus keluarga, saya menyempatkan diri untuk menguatkan orang tua lain yang memiliki anak autistik.				
8	Banyak masalah yang terjadi karena memiliki anak autistik, namun saya dapat memikirkan jalan keluarnya dengan baik hingga sekarang ini.				
9	Saya mencari berbagai macam informasi mengenai autisme ketika mengetahui anak saya mengalami gangguan tersebut				
10	Saya selalu menyesali anak saya mengalami gangguan autisme dan merasa bertanggung jawab atas hal tersebut.				
11	Sejak memiliki anak autistik saya menjadi sangat sibuk sehingga malas untuk bergaul dengan orang lain.				
12	Saya tidak memiliki tujuan hidup, menjalani hari demi hari sudah cukup bagi saya.				
13	Walaupun memiliki anak autistik membuat hati saya sedih, tapi saya yakin saya dapat mengatasinya				
14	Iman saya tidak membantu saya mengatasi kesulitan hidup yang saya rasakan.				

15	Saya kurang akrab dengan teman sejak saya memiliki anak autistik.				
16	Saya bersyukur dan sangat menghargai kehidupan yang saya miliki.				
17	Saya dapat segera memikirkan pengganti cara penanganan anak autistik saya bila melihat cara yang saya terapkan tidak mengalami kemajuan.				
18	Saya yakin bahwa hari esok bahkan masa depan saya akan menjadi lebih baik dari hari ini.				
19	Saya mendapatkan apa yang saya inginkan karena saya mampu mengkomunikasikannya tanpa menyinggung orang lain.				
20	Saya membuat rencana-rencana atau tujuan yang akan saya raih untuk masa depan saya.				
21	Tidak ada orang yang dapat saya mintai tolong ketika saya merasa tidak kuat menghadapi tekanan dan masalah dalam hidup saya				
22	Saya tidak malu mengakui di depan banyak orang bahwa anak saya mengalami gangguan autisme.				
23	Saya tidak mengutarakan isi hati saya karena takut akan terjadi perselisihan dengan orang lain.				

24	Saya yakin dapat mengusahakannya kemajuan anak saya apapun konsekuensinya.				
25	Saya sudah membuat perencanaan untuk masa depan anak autistik saya.				
26	Keluarga dan teman bersedia membantu ketika saya meminta pertolongan mereka dalam mengurus anak autistik.				
27	Walaupun tidak mudah memiliki anak autistik, tapi saya berusaha untuk mengatasinya agar kegiatan lain tidak terabaikan.				
28	Saya tetap memiliki hubungan yang baik dengan sahabat-sahabat saya dulu walaupun sibuk mengurus anak autistik saya.				
29	Saya dapat memikirkan berbagai macam alternatif jalan keluar ketika sedang menghadapi masalah sehubungan dengan anak autistik saya				
30	Saya merasa tidak nyaman untuk pergi ke tempat umum dengan membawa anak saya yang autistik.				
31	Waktu saya tersita untuk mengurus anak autistik saya, pasangan dan anak saya yang lain harus mengerti jika saya tidak sempat memperhatikan mereka.				
32	Saya bingung apa yang akan terjadi pada anak autistik saya jika dia sudah				

	dewasa nanti.				
33	Ketika menghadapi berbagai masalah dan tekanan, saya memikirkan setiap kejadian tersebut dan berusaha mencari maknanya.				
34	Saya tidak dapat mengendalikan kesedihan bila melihat anak saya yang autistik.				
35	Saya sangat sibuk dan repot mengasuh anak autistik saya sehingga tidak memiliki waktu untuk berbagi informasi dengan orang lain.				
36	Memiliki anak autistik tidak sepenuhnya buruk, karena di balik semuanya itu ada hikmah yang bermanfaat bagi diri dan keluarga.				
37	Saya merasa sedih memikirkan masa depan anak autistik saya yang suram.				
38	Saya tidak mengganti tempat walaupun anak saya tidak mengalami kemajuan, karena tidak tahu lagi harus bagaimana.				
39	Saya tetap memiliki waktu-waktu luang untuk beristirahat sejenak walaupun harus mengurus anak autistik saya.				
40	Saya merasa tertekan dan putus asa jika melihat kondisi anak saya, saya tidak mengerti mengapa anak saya mengalami gangguan autisme.				

Kerangka Wawancara Resiliensi

Aspek	Indikator	Pertanyaan
<i>Social Competence</i>	Bersikap hangat kepada orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering saudara menerima teman yang datang ke rumah? Bagaimana perasaan saudara ketika mereka datang ke rumah? 2. Dengan siapakah biasa saudara bergaul? 3. Apa yang menyebabkan saudara menjadi tidak dekat lagi dengan teman-teman saudara? 4. Bagaimanakah cara saudara tetap berhubungan dengan teman-teman saudara?
	Mengungkapkan perasaan tanpa menyakiti hati orang lain,	<ol style="list-style-type: none"> 5. Kepada siapakah biasa saudara menjadi kasar ketika saudara sedang lelah atau tidak enak hati? Sikap kasar bagaimanakah yang saudara lakukan kepada mereka? 6. Apakah orang lain suka tersinggung oleh perkataan saudara? Siapa saja orang yang sering tersinggung itu? 7. Pada siapakah saudara dapat mengutarakan isi hati saudara tanpa takut terjadi perselisihan dengan mereka?
	Mampu peduli, berempati dan menolong orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 8. Kapan dan di manakah saudara biasa berbagi informasi dan menguatkan orang tua anak autistik yang lain? Bagaimana cara saudara menguatkan mereka? 9. Bagaimanakah tanggapan keluarga saudara jika saudara tidak memiliki banyak waktu untuk memperhatikan mereka? Siapakah yang paling terganggu dengan kurangnya perhatian saudara? 10. Apa yang membuat saudara tetap berbagi informasi dengan orang tua lain di tengah kesibukan saudara?
<i>Problem solving</i>	Berpikir kritis dan mendapatkan insight dari kejadian-kejadian yang dialami	<ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimanakah cara saudara mengatasi segala masalah yang timbul sampai sekarang ini? 12. Apakah manfaat yang saudara rasakan setelah mencari makna dari kejadian-kejadian yang saudara alami? 13. Hikmah apakah yang saudara dapatkan setelah memiliki anak autistik? 14. Dalam kondisi seperti apakah saudara merasa tertekan dan putus asa? Apa yang saudara lakukan jika perasaan tertekan itu datang?
	Memberdayakan segala sumber yang dimiliki	<ol style="list-style-type: none"> 15. Bagaimanakah cara saudara mengumpulkan informasi-informasi mengenai autisme? 16. Siapa sajakah yang dapat saudara mintai tolong ketika saudara sedang tertekan sekali? Pertolongan apakah yang diberikan untuk dapat membantu saudara? 17. Pertolongan apakah yang sering saudara minta untuk membantu mengurus anak autistik saudara?
	Bersikap fleksibel jika cara yang dipilih	<ol style="list-style-type: none"> 18. Pertimbangan apakah yang saudara miliki jika hendak mengganti terapi anak saudara? Bagaimanakah saudara memutuskan apakah suatu terapi baik atau tidak bagi

	untuk mencapai suatu tujuan mengalami hambatan	<p>anak saudara? Seberapa sering saudara mengganti terapi anak autisti saudara?</p> <p>19. Bagaimanakah cara saudara mendapatkan pemecahan masalah ketika mengalami kebuntuan dalam menghadapi persoalan?</p> <p>20. Langkah apa sajakah yang saudara lakukan jika anak saudara tidak mengalami kemajuan? Dari manakah saudara mengetahui tempat terapi anak autistik yang bagus?</p>
<i>Autonomy</i>	Memiliki kepercayaan diri untuk beradaptasi terhadap keadaan anaknya dan tetap produktif	<p>21. Perubahan apakah yang saudara rasakan dalam mengatasi suatu masalah setelah memiliki anak autistik?</p> <p>22. Apakah perasaan sedih atau putus asa mengganggu aktifitas saudara? Bagaimana cara saudara mengatasinya?</p> <p>23. Hal apakah yang membuat saudara dapat mengatasi semua masalah yang menekan saudara sehubungan dengan memiliki anak autistik?</p> <p>24. Hal apa sajakah yang sudah dilakukan agar anak autistik saudara mengalami kemajuan?</p>
	Memiliki kontrol dalam setiap tekanan yang ditimbulkan oleh anaknya	<p>25. Bagaimana cara saudara membagi waktu dan perhatian agar semua kewajiban saudara dapat dilakukan dengan maksimal?</p> <p>26. Apa yang saudara rasakan jika melihat bahwa anak saudara mengalami gangguan autisme? Apa yang saudara lakukan untuk mengatasi perasaan tersebut?</p> <p>27. Bagaimanakah saudara dapat tetap memiliki waktu luang? Apa yang saudara lakukan untuk mengisi waktu luang saudara?</p>
	Memiliki identitas diri yang positif	<p>28. Apa yang membuat saudara merasa bertanggung jawab terhadap gangguan yang dimiliki anak saudara?</p> <p>29. Kepada siapakah saudara mengakui bahwa anak saudara mengalami gangguan autisme? Hal apakah yang membuat saudara tidak malu mengakuinya?</p> <p>30. Ke mana sajakah tempat umum yang sering saudara kunjungi bersama anak autistik saudara? Apakah saudara sering jalan-jalan sekeluarga?</p>
<i>Sense of Purpose</i>	Memiliki tujuan atau rencana untuk masa depan diri sendiri dan anak-anaknya	<p>31. Apakah tujuan hidup saudara?</p> <p>32. Rencana-rencana apa sajakah yang saudara miliki? Bagaimana cara saudara merealisasikan rencana-rencana tersebut?</p> <p>33. Rencana apa sajakah yang saudara miliki sehubungan dengan anak autistik saudara?</p> <p>34. Apa yang membuat saudara tidak bingung atau khawatir mengenai masa depan anak saudara?</p>

	Memiliki iman, keyakinan, dan landasan spiritual sebagai pegangan hidup	<p>35. Apakah saudara memegang keyakinan tertentu? Bagaimanakah keyakinan tersebut membantu saudara dalam menjalani hidup terutama setelah memiliki anak autistik?</p> <p>36. Seberapa besar saudara memegang keyakinan tersebut dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh?</p>
	Bersikap optimis dan memiliki harapan akan masa depannya dan masa depan anaknya	<p>37. Apa yang membuat saudara yakin hari depan saudara lebih baik dari sekarang?</p> <p>38. Apa yang saudara lakukan agar anak saudara memiliki masa depan yang baik?</p>
	Merasa hidupnya bermakna	<p>39. Hal-hal apa sajakah yang saudara syukuri dalam hidup saudara?</p> <p>40. Apakah arti hidup bagi saudara? Apakah saudara merasa hidup saudara berharga?</p>

Kerangka Wawancara *Protective Factor*

Protective Factor	Aspek	Pertanyaan
Keluarga (suami)	<i>Caring Relationship</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah hubungan saudara dengan pasangan sejak anak saudara didiagnosis autistik? Apakah ada perubahan yang berarti? 2. Apakah pasangan saudara mengetahui jika saudara sedang sedih, putus asa, ataupun stress? Apakah yang dilakukan pasangan saudara jika saudara sedang sedih, putus asa, ataupun stress? 3. Apakah pasangan anda sudah dapat menerima anaknya mengalami gangguan autisme? Bagaimanakah bentuk bantuan yang diberikan oleh pasangan untuk membantu saudara mengurus anak autistik? 4. Apakah pasangan anda ikut membantu mengurus urusan rumah tangga saudara? Apa saja yang dilakukan oleh pasangan untuk membantu saudara? 5. Apakah pasangan anda memberikan dana yang cukup untuk keperluan anak autistik anda?
	<i>High Expectation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Tolong saudara ceritakan mengenai harapan-harapan yang dimiliki oleh pasangan terhadap diri saudara. 7. Bagaimanakah harapan pasangan mempengaruhi saudara dalam memutuskan sesuatu? 8. Apakah harapan atau keyakinan pasangan meningkatkan rasa percaya diri saudara? 9. Apakah pasangan mengharapkan bantuan saudara dalam menyelesaikan masalah-masalahnya? 10. Bagaimanakah cara pasangan menunjukkan bahwa ia yakin saudara dapat mengurus anak autistik saudara dengan baik?
	<i>Oppurtunities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 11. Dalam membuat keputusan apa sajakah pasangan meminta pendapat saudara? 12. Apakah pasangan seringkali meminta saudara mengambil keputusan sendiri mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan rumah tangga saudara? 13. Kegiatan apa sajakah yang saudara lakukan bersama-sama dengan pasangan? Masihkah kegiatan itu dilakukan? 14. Apakah pasangan mendukung saudara melakukan kegiatan-kegiatan yang saudara sukai walaupun memiliki anak autistik?

<p>Keluarga (Orang tua)</p>	<p><i>Caring Relationship</i></p>	<p>15. Tolong saudara ceritakan mengenai orang tua saudara</p> <p>16. Hal-hal apa saja yang saudara sukai dari pola asuh yang orang tua saudara lakukan dahulu?</p> <p>17. Bagaimanakah sikap orang tua saudara ketika saudara sedang membutuhkan kehadiran mereka? Apakah saudara sampai sekarang masih bercerita kepada orang tua jika sedang stress atau memiliki masalah?</p> <p>18. Apakah orang tua saudara dapat menerima dan menyayangi anak autistik saudara? Dukungan dalam bentuk apakah yang diberikan orang tua sejak saudara memiliki anak autistik?</p> <p>19. Hal apa yang telah dilakukan oleh orang tua saudara yang membuat saudara merasa dicintai dengan tulus?</p>
	<p><i>High Expectation</i></p>	<p>20. Harapan apakah yang orang tua saudara miliki mengenai diri saudara?</p> <p>21. Bagaimanakah harapan orang tua mempengaruhi saudara dalam memutuskan sesuatu?</p> <p>22. Apakah orang tua saudara memberikan arahan yang jelas mengenai tingkah laku yang diharapkan dan yang tidak diharapkan?</p> <p>23. Apakah saudara tahu mengenai bakat dan minat saudara? Dari manakah saudara mengetahui hal tersebut, apakah orang tua saudara memberikan dukungan mengenai hal tersebut?</p> <p>24. Apakah ada pesan-pesan yang diberikan oleh orang tua ketika saudara menikah dan ketika saudara memiliki anak?</p> <p>25. Apakah orang tua memiliki keyakinan saudara dapat membesarkan anak autistik dengan baik?</p>
	<p><i>Oppurtunities</i></p>	<p>26. Bagaimanakah cara orang tua memutuskan suatu masalah yang menyangkut seluruh anggota keluarga?</p> <p>27. Hal-hal apa sajakah yang dilakukan orang tua untuk mengajarkan tanggung jawab kepada saudara?</p> <p>28. Apakah orang tua saudara mendukung minat dan bakat saudara seperti memberikan kesempatan mengikuti kegiatan-kegiatan yang saudara sukai?</p> <p>29. Ketika saudara mengalami kesulitan apakah orang tua saudara selalu membantu saudara memecahkannya atau membiarkan saudara memecahkannya sendiri?</p>
<p>Komunitas</p>	<p><i>Caring Relationship</i></p>	<p>30. Dengan siapakah saudara bercerita jika sedang mengalami kesulitan selain dengan orang tua dan pasangan saudara?</p> <p>31. Bagaimanakah tanggapan-tanggapan yang diberikan</p>

		<p>oleh lingkungan ketika saudara sedang menceritakan kesulitan-kesulitan saudara?</p> <p>32. Bagaimanakah reaksi lingkungan ketika mengetahui anak saudara mengalami gangguan autisme?</p> <p>33. Bantuan-bantuan apa sajakah yang diberikan oleh lingkungan ketika saudara mengalami kesulitan terutama kesulitan yang ditimbulkan karena memiliki anak autistik?</p>
	<i>High Expectation</i>	<p>34. Harapan-harapan apa sajakah yang komunitas miliki terhadap diri saudara? Seberapa besar dampak harapan yang dimiliki oleh lingkungan membantu saudara dalam memutuskan sesuatu?</p> <p>35. Apakah dengan berada dalam komunitas meningkatkan kepercayaan diri saudara?</p> <p>36. Apakah harapan-harapan yang dimiliki oleh orang tua anak autistik lain membuat saudara ikut merasa optimis?</p> <p>37. Apakah tempat terapi anak saudara memberikan pengarahan yang jelas mengenai hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan?</p>
	<i>Oppurtunities</i>	<p>38. Apakah komunitas memberikan kesempatan bagi saudara untuk mengikuti suatu kegiatan dan ikut bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut?</p> <p>39. Apakah saudara suka mengikuti kegiatan di mana anggotanya adalah orang tua anak autistik juga? Bagaimanakah perasaan saudara menjadi bagian dalam kegiatan tersebut?</p> <p>40. Apakah saudara dapat terbuka bertukar pengalaman dengan orang tua anak autistik lain? Manfaat apakah yang didapat dengan melakukan hal tersebut?</p>